

PENCEGAHAN MEROKOK DAN HIV/AIDS PADA SISWA SMAN 16 PEKANBARU

Yuharika Pratiwi^{1*}, Dina Ramsky², Ingrid Anggraini³, Putri Wulandini⁴

Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrab¹

RSUD dr. Suhatman Mars, Dumai^{2,3}

Prodi Keperawatan, Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrab⁴

*Corresponding Author: yuharika.pratiwi@univrab.ac.id

ABSTRAK

Masa remaja adalah periode kritis dalam perkembangan manusia, di mana remaja mulai mencari jati diri dan mengembangkan kebiasaan baru. Namun, masa ini juga rentan terhadap pengaruh negatif seperti kebiasaan merokok dan risiko tertular HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi dan mencegah kebiasaan merokok serta penularan HIV/AIDS pada siswa SMAN 16 Pekanbaru. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan edukasi kesehatan, sesi tanya jawab, pemberian leaflet, dan pemasangan poster. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa setelah edukasi. Sebelum edukasi, 63,16% siswa memiliki pengetahuan kurang, sementara setelah edukasi, 97,37% siswa memiliki pengetahuan baik. Penelitian ini membuktikan bahwa program edukasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok dan HIV/AIDS. Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk pengembangan program serupa di masa depan, guna melindungi remaja dari bahaya merokok dan HIV/AIDS serta mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi dampak penyakit ini.

Kata kunci : AIDS, HIV, merokok, remaja

ABSTRACT

Adolescence is a critical period in human development, where adolescents begin to search for their identity and develop new habits. However, this time is also vulnerable to negative influences such as smoking habits and the risk of contracting HIV/AIDS. This research aims to educate and prevent smoking habits and HIV/AIDS transmission in SMAN 16 Pekanbaru students. The methods used include health education counseling, question and answer sessions, leaflet giving, and poster installation. The results showed a significant increase in students' knowledge after education. Before education, 63.16% of students had less knowledge, while after education, 97.37% of students had good knowledge. This study proves that the educational programs carried out are effective in increasing students' knowledge about the dangers of smoking and HIV/AIDS. This evaluation is also the basis for the development of similar programs in the future, to protect adolescents from the dangers of smoking and HIV/AIDS and to support government efforts to reduce the impact of these diseases.

Keywords : AIDS, HIV, smoking, teens

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode penting dalam perkembangan manusia. Pada masa ini, remaja mulai mencari jati diri dan mengembangkan berbagai kebiasaan baru. Namun, masa remaja juga merupakan masa yang rentan terhadap berbagai pengaruh negatif, termasuk kebiasaan merokok dan risiko tertular HIV/AIDS. Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang berbahaya bagi kesehatan. Kebiasaan merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit kronis, seperti kanker paru-paru, penyakit jantung, dan stroke. Di Indonesia, prevalensi perokok remaja tergolong tinggi. Menurut Riset Kesehatan Nasional (Riskesnas) 2021, prevalensi perokok remaja usia 10-17 tahun mencapai 9,1%. HIV/AIDS merupakan penyakit menular seksual yang serius dan dapat berakibat fatal. Penularan HIV/AIDS dapat terjadi

melalui hubungan seksual yang tidak aman, penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi, dan transmisi dari ibu ke anak. Di Indonesia, jumlah kasus HIV/AIDS terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021, jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia mencapai 213.482 orang. Remaja di SMPN 6 Pekanbaru berada dalam usia yang rentan terhadap pengaruh negatif, termasuk kebiasaan merokok dan risiko tertular HIV/AIDS. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan yang efektif untuk melindungi remaja dari bahaya merokok dan HIV/AIDS.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa remaja memiliki risiko tinggi untuk merokok dan tertular HIV/AIDS. Abadi, et al. (2019) menemukan bahwa prevalensi perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja SMA di Pekanbaru cukup tinggi [3]. Astuti & Zaidah (2022) juga menemukan bahwa edukasi tentang HIV/AIDS pada remaja di Lombok Tengah masih belum optimal. Penelitian lain menunjukkan bahwa edukasi dan intervensi dini dapat efektif dalam mencegah merokok dan HIV/AIDS pada remaja. Dewi, et al. (2022) menemukan bahwa pemberian konselor sebaya dapat membantu remaja dalam membentuk perilaku pencegahan merokok. Erwansyah, et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Tulungagung dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi dan mencegah kebiasaan merokok serta penularan HIV/AIDS pada siswa SMAN 16 Pekanbaru.

METODE

Langkah - langkah Kegiatan

Kegiatan bakti sosial ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan edukasi kesehatan mengenai pencegahan merokok dan HIV/AIDS pada siswa SMAN 16 Pekanbaru. Kegiatan pengabdian berlangsung selama 1 hari mulai dari studi pendahuluan lalu persiapan kemudian pelaksanaan. Adapun uraian kegiatan adalah sebagai berikut: Melakukan survey lokasi pengabdian kepada masyarakat. Identifikasi merokok dan HIV/AIDS pada remaja sebelum pelaksanaan pengabdian oleh tim pengabdian. Pemberian edukasi kesehatan mengenai merokok dan HIV/AIDS serta upaya pencegahannya. Membuka sesi tanya jawab bagi remaja yang hadir berdasarkan materi yang disampaikan. Pemberian leaflet yang berisikan materi merokok dan HIV/AIDS. Penempelan poster yang berisikan materi merokok dan HIV/AIDS

Teknik Penyelesaian Masalah

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan persiapan terlebih dahulu antara lain pelaksanaan survei pendahuluan dan analisis situasi, pembuatan proposal kegiatan, pengurusan surat undangan mitra, pengurusan surat tugas, dan persiapan teknis alat dan bahan kegiatan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dan diakhiri dengan tahap pembuatan laporan dan luaran.

HASIL

Hasil yang Dicapai

Banyak masyarakat yang belum mengetahui dampak terkait HIV/AIDS (Nadhira & Surya Darmawan, 2024), dengan hal tersebut dilakukan pengukuran ketercapaian dalam kegiatan pencegahan merokok dan HIV/AIDS pada siswa SMAN 16 Pekanbaru, dapat dilakukan beberapa metode evaluasi dan pengukuran sebagai berikut: Survei Pengetahuan: Melakukan survei sebelum dan setelah kegiatan untuk mengukur perubahan pengetahuan siswa tentang merokok dan HIV/AIDS. Menggunakan kuesioner yang mencakup pertanyaan-pertanyaan yang relevan tentang definisi, penyebab, dan cara pencegahan kedua masalah ini.

Membandingkan hasil survei pra-kegiatan dan pasca-kegiatan untuk menilai peningkatan pengetahuan siswa.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Edukasi

Nilai	Jumlah (%)	Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi
10-30	63,16%	Kurang
40-60	36,84%	Cukup
70-100	0 %	Baik
	100%	

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Edukasi

Nilai	Jumlah (%)	Tingkat Pengetahuan
10-30	0,00%	Kurang
40-60	2,63%	Cukup
70-100	97,37%	Baik
	100%	

Berdasarkan tabel 1 dan 2 terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai merokok dan HIV/AIDS. Sebelum diberikan edukasi 63,16% siswa mempunyai pengetahuan kurang dan tidak ada siswa yang mempunyai pengetahuan baik namun setelah diberikan edukasi 0% mahasiswa mempunyai pengetahuan kurang dan 97,37% siswa mempunyai pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi.



Gambar 1. Pemberian Materi Penyuluhan

Menurut penelitian syafrie (Syafrie et al., 2022) edukasi kepada masyarakat sangat penting untuk membuka pemikiran serta menambahkan informasi kepada masyarakat. Penelitian yang serupa dilakukan Suciana, pemberian materi sangat berdampak dan memberikan informasi penting mengenai HIV/AIDS (Suciana et al., 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari survei pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang merokok dan HIV/AIDS, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan siswa. Berikut adalah analisis dari kedua tabel tersebut: Sebelum Edukasi nilai 10-30 (Kurang): 63,16% siswa berada dalam kategori ini. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang sangat rendah tentang merokok dan HIV/AIDS sebelum diberikan edukasi. Nilai 40-60 (Cukup): 36,84% siswa berada dalam kategori ini. Ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga dari siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang kedua topik tersebut. Nilai 70-100 (Baik): 0% siswa berada dalam kategori ini. Tidak ada

siswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang merokok dan HIV/AIDS sebelum edukasi dilakukan.

Sesudah dukasi nilai 10-30 (Kurang): 0% siswa berada dalam kategori ini setelah edukasi. Ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki pengetahuan yang rendah setelah diberikan edukasi. Nilai 40-60 (Cukup): 2,63% siswa berada dalam kategori ini. Jumlah ini sangat kecil dibandingkan dengan sebelum edukasi, yang menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa. Nilai 70-100 (Baik): 97,37% siswa berada dalam kategori ini. Ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi.

Dari perbandingan kedua tabel di atas, terlihat jelas bahwa edukasi tentang merokok dan HIV/AIDS yang diberikan kepada siswa SMAN 16 Pekanbaru sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka. Sebelum diberikan edukasi, mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang kurang dan tidak ada yang memiliki pengetahuan yang baik. Namun, setelah diberikan edukasi, mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang baik dan tidak ada yang memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa program edukasi tersebut berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang merokok dan HIV/AIDS. Sosialisasi pada SMA Muhammadiyah 4 Jakarta mengalami hal serupa, dengan solusi terbentuknya kelompok teman sebaya untuk pengurangan dampak HIV/AIDS (Indrayani, 2021).

Evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk melanjutkan dan mengembangkan program edukasi serupa di masa depan, serta sebagai bukti bahwa pendekatan edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang isu-isu kesehatan yang penting. Selaras dengan hasil penelitian Endah pada daerah Lombok remaja desa Kuta meningkat pengetahuan terkait HIV sebesar 15,1% (Resnandari Puji Astuti & Zaidah, 2022). Remaja putri sangat antusias dalam mengetahui dampak dari HIV/AIDS (Rahmawati, 2020). Hal tersebut sesuai dengan tujuan pemerintah untuk mengurangi dampak HIV/AIDS (Kurniawan et al., 2023). Solusi dengan meningkatkan minat untuk mencari lebih dalam informasi mengenai HIV/AIDS (Nyoman Santi Tri Ulandari et al., 2023). Pemilihan tontonan dan situs-situs berpengaruh dalam terjadinya HIV/AIDS pada remaja (Rais Hendrawan & Ulmy Mahmud, 2022). Penggunaan media sosial berdampak dengan mencegah HIV/AIDS pada masyarakat (Sufrianto et al., 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pencegahan merokok dan HIV/AIDS yang dilakukan pada siswa SMAN 16 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan pengetahuan yang nantinya diharapkan dapat mengubah sikap dan mempengaruhi perilaku siswa terkait merokok dan HIV/AIDS. Melalui pendekatan yang terstruktur dan terencana, berbagai langkah-langkah kegiatan telah diimplementasikan dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan. Kegiatan pencegahan ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang risiko merokok dan HIV/AIDS. Mereka memahami dampak negatif merokok terhadap kesehatan dan konsekuensi penularan HIV/AIDS. Selain itu, siswa juga mengalami perubahan sikap yang lebih positif terhadap kesehatan dan kesadaran diri, menghargai pentingnya menjaga kesehatan, mencegah perilaku merokok, dan mengadopsi praktik seksual yang aman.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami dengan tulus ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi berharga dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih

kami sampaikan kepada seluruh individu dan lembaga yang telah memberikan bantuan serta dukungan yang luar biasa dalam memperlancar jalannya penelitian ini. Adapun kepada semua yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan bantuan teknis selama proses penelitian, kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas kontribusi yang berarti bagi kelancaran penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, G. S., Muhaimin, T., Lita, L., Nurlisis, N., Riva'i, S. B., & Fahmi, M. M. (2019). PERILAKU BERISIKO HIV/AIDS PADA REMAJA SMA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS HARAPAN RAYA PEKANBARU TAHUN 2018. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 9(2), 35–47. <https://doi.org/10.37859/jp.v9i2.980>
- Astuti, E. R. P., & Zaidah, U. (2022). PENYULUHAN PENYAKIT HIV/ AIDS REMAJA DESA KUTA KABUPATEN LOMBOK TENGAH. 2(4).
- Basir, B., Murua, M., Mugnyah, A. A., Aldini, A. T. Y., Muttaqin, A. H. A., Rafiah, R., Hadi, A., Katli, K. U. A., & Hasim, S. N. (2023). Evaluasi Pembuatan Papan Wicara Larangan Merokok di Desa Sawakong. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.25008/altifani.v3i1.295>
- Dewi, R., Supriyatna, N., & Mulyono, S. (2022). Pemberian Konselor Sebaya dalam Upaya Membentuk Perilaku Pencegahan Merokok pada Remaja. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 732–738. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.4245>
- Erwansyah, R. A., Audilla, A., Purwacaraka, M., Arief Hidayat, S., Miftakhul Nizar, A., Yuliasuti, W., & Islamy, A. (2023). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Penularan HIV AIDS pada Kelompok Remaja di Tulungagung. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 478–484. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1253>
- Indrayani, T. (2021). *Penyuluhan dan Pelatihan Pembentukan Kelompok Teman Sebaya Dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta*. 4(1), 233–236. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.157>
- Jumu, L. (2024). PERBANDINGAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS XI SMA SEBELUM DAN SETELAH EDUKASI KOMPLIKASI PENYAKIT SOSIAL TERHADAP KEJADIAN HIV/AIDS DI BIAK NUMFOR TAHUN 2021. *HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 3(1), 20–29. <https://doi.org/10.51878/healthy.v3i1.2673>
- Kurniawan, F., Nurmala, I., & Nasus, E. (2023). Kebijakan Pemerintah Indonesia dan Thailand dalam Penanggulangan HIV AIDS. *Journal Of International Multidisciplinary Research E-ISSN*, 1(2), 61–67.
- Marchel, Y. A. (2019). Implementasi Kawasan Tanpa Rokok Sebagai Pencegahan Merokok Pada Remaja Awal. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 144. <https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I2.2019.144-155>
- Nadhira, A., & Surya Darmawan, E. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Pencegahan HIV/AIDS di Provinsi DKI Jakarta dalam Memenuhi Visi Penanganan AIDS 2030. *Syntax Idea*, 6(1), 152–166. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i1.2893>
- Napitupulu, E. I., Widjanarko, B., & Husodo, B. T. (2020). Keinginan Berhenti Merokok pada Pelajar Perokok di Smk Swasta Kota Semarang. *MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA*, 19(3), 184–188. <https://doi.org/10.14710/mkmi.19.3.184-188>
- Nyoman Santi Tri Ulandari, N., Wahina, I., Gusti Ayu Mirah Adhi, I., & Astuti, F. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Infeksi HIV/AIDS Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja SMKN 2 Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4586/http>

- Purwanti, I. S., Devhy, N. L. P., Prihatiningsih, D., Bintari, N. W. D., & Widana, A. A. G. O. (2021). Pencegahan Perilaku Merokok Remaja Melalui Penyuluhan Bahaya Rokok Elektrik dan Konvensional. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(2), 259. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4022>
- Rahmawati, R. (2020). Edukasi Remaja Putri tentang Ancaman HIV AIDS. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.36590/jagri.v1i1.82>
- Rais Hendrawan, K., & Ulmy Mahmud, N. (2022). HUBUNGAN PERILAKU REMAJA TERHADAP PENCEGAHAN HIV/AIDS SMAN 1 LASUSUA KOLAKA UTARA. *Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI*, 3, 284–292.
- Resnandari Puji Astuti, E., & Zaidah, U. (2022). PENYULUHAN PENYAKIT HIV/ AIDS REMAJA DESA KUTA KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *Pijar Mandiri Indonesia*, 2(4), 241–249. <http://e-journal.lingkarpenaindonesia.com/index.php/pmi>
- Saku, B. (t.t.). Program Pengendalian HIV AIDS dan PIMS.
- Suharyanta, D., Widiyaningsih, D., & Sugiono, S. (2018). Peran Orang Tua, Tenaga Kesehatan, Dan Teman Sebaya Terhadap Pencegahan Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.9>
- Suciana, F., Wulan Agustina, N., & Aisah, S. (2022). The Effect Of Education On Knowledge, Attitude And Behavior To Prevent Hiv-Aids Transmission. *The 16th University Research Colloquium 2022*, 655–662.
- Sufrianto, Timbul Supodo, Kamalia, & Ellyani Abadi. (2022). Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap Persepsi Masyarakat di Desa Laburunci Kabupaten Buton. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2, 43–49.
- Sutatminingsih, R., & Zulkarnain, I. (2022). PSIKOEDUKASI PENCEGAHAN PERILAKU MEROKOK. 5(1).
- Syafrie, I. R., Tepi, D., Pratiwi, M. R., Pastike, K. D., & Angelina, N. (2022). Deteksi Dini Tanda Bahaya Dengan Pemeriksaan HIV/AIDS. *JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 1, 63–68. <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jurnalbesemahBI>
- Ulandari, N. N. S. T., Wahina, I., Adhi, G. A. M., & Astuti, F. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG INFEKSI HIV/AIDS DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA SMKN 2 MATARAM. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4586>
- Umniyatun, Y., Nurmansyah, M. I., Maisya, I. B., & Al Aufa, B. (2019). Analisis Kebijakan dan Program Pencegahan Perilaku Merokok pada Sekolah Muhammadiyah di Kota Depok. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 29(2), 123–134. <https://doi.org/10.22435/mpk.v29i2.1000>
- Wahyudi, D. T. (2020). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Asbak Terhadap Persepsi Pencegahan Merokok Di Dalam Rumah Tangga.